

---

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), *RETURN ON ASSETS* (ROA),  
DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT REPORT LAG*  
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE*  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Agustina Oktaviani**

Email: Agustinaoktaviani31@gmail.com  
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Widya Dharma Pontianak

**ABSTRAK**

*Audit report lag* menggambarkan lama waktu yang dibutuhkan oleh auditor dalam mengaudit laporan keuangan tahunan suatu perusahaan. Tingkat *audit report lag* dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* (DER), *return on assets* (ROA), dan pertumbuhan perusahaan terhadap *audit report lag*. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Sub sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 dengan sampel sebanyak 54 perusahaan dengan penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Bentuk penelitian asosiatif dengan teknik pengumpulan data studi dokumenter. Tahapan analisis data dengan statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis korelasi berganda, koefisien determinasi, uji F dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) dan pertumbuhan perusahaan tidak mempengaruhi *audit report lag*, sedangkan *return on assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Tiga faktor yang diangkat pada penelitian ini mampu menjelaskan perubahan *audit report lag* sebesar 9,8 persen. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengganti objek penelitian ke sektor lain serta memperpanjang periode penelitian agar dapat memberikan penjelasan yang lebih akurat tentang *audit report lag*.

**KATA KUNCI:** *Debt to equity ratio* (DER), *return on assets* (ROA), pertumbuhan perusahaan, *audit report lag*.

**PENDAHULUAN**

Laporan keuangan merupakan suatu catatan informasi keuangan suatu perusahaan dalam satu periode yang dapat digunakan untuk menggambarkan situasi kinerja perusahaan tersebut dan akan digunakan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan karena perusahaan dituntut untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), terpercaya dan dapat dipertanggungjawabkan agar tidak merugikan pihak yang terakait.

Berdasarkan peraturan yang dikeluarkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), No. 29/POJK.04/2016 bahwa penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit akandikatakan tepat waktu apabila diserahkan sebelum atau paling lambat pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan publik

---

tersebut.

Ketepatan waktu (*timelines*) penyampian laporan audit merupakan kendala yang sering dihadapi oleh perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Keterlambatan dalam penyelesaian audit laporan keuangan dapat menyebabkan bekurangnya kualitas dari keputusan yang akan dibuat. Keterlambatan penyampaian laporan audit dapat menyebabkan menurunnya tingkat kepercayaan investor, hal ini akan mengakibatkan menurunnya harga saham dipasar modal dan juga dapat menyebabkan menurunnya kualitas perusahaan. Lamanya waktu penyelesaian audit atas laporan keuangan dikenal dengan *audit report lag*. *Audit report lag* merupakan rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan yang dimulai dari tanggal penutupan tahun buku sampai ke tanggal penerbitan laporan keuangan auditor. Proses penyelesaian audit tentunya membutuhkan waktu, semakin lama proses penyelesaian audit laporan keuangan maka akan semakin panjang *audit report lag*.

*Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang mengukur kemampuan kinerja perusahaan dalam mengembalikam hutang jangka panjang dengan melihat perbandingan total hutang dengan ekuitas. Perusahaan harus mempertimbangkan utangnya semakin tinggi utang perusahaan maka perusahaan harus mampu memaksimalkan penggunaan utangnya agar tidak terjadi kebangkrutan pada perusahaan akibat utang yang banyak. Hal ini akan menyebabkan perusahaan cenderung menunda penyampaian laporan keuangan.

Kinerja keuangan perusahaan tampak pada seberapa mampu perusahaan mengelola perusahaan dan keberhasilan memperoleh laba. *Return on assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya agar memperoleh keuntungan selama suatu periode.

Pertumbuhan perusahaan menunjukkan kualitas industri maupun kualitas kegiatan ekonomi secara keseluruhannya. Pertumbuhan perusahaan yang berupa sumber daya berupa aset yang dimiliki perusahaan menunjukan adanya perkembangan, hal ini akan membuat para investor untuk menanamkan investasinya.

## **KAJIAN TEORITIS**

Laporan Keuangan mempunyai peran yang penting bagi kelangsungan operasi perusahaan khususnya pada perusahaan yang sudah *Go Public*, karena laporan keuangan

---

bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi dimasa depan. Dalam penyampaian laporan keuangan kepada publik perusahaan harus memenuhi kewajibannya yaitu menyampaikan audit laporan keuangannya secara tepat waktu dan apabila terjadi keterlambatan maka akan dikenakan sanksi sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Menurut Jumingan (2017:04): “Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan”. Dalam laporan keuangan yang disusun guna memberikan informasi kepada berbagai pihak yang memerlukan laporan keuangan.

Menurut Fahmi (2018:156): “Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka- angka dalam satuan moneter”. Laporan keuangan akan memberikan informasi keuangan yang ditunjukkan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan. Semakin baik kualitas laporan keuangan maka akan semakin menyakinkan pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan perusahaan dan menarik investor untuk berinvestasi. Laporan keuangan sangat diperlukan dalam perusahaan karena laporan keuangan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya.

Ketepatan waktu (*timeliness*) dan lamanya penyelesaian audit (*audit report lag*) dalam penyajian laporan keuangan menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan dalam memberikan informasi kepada publik. Menurut Hanifi dan Halim (2016:35) : “Ketepatan waktu (*timeliness*) dapat diartikan sebagai penyediaan informasi kepada pembuat keputusan sebelum informasi tersebut tidak memiliki kapasitasnya lagi untuk mempengaruhi keputusan”. Nilai ketepatan waktu merupakan hal yang sangat penting bagi pemanfaatan laporan keuangan perusahaan karena ketepatan waktu dapat berpengaruh pada nilai kinerja perusahaan. Artinya ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan dapat berpengaruh pada nilai informasi yang terdapat pada laporan keuangan tersebut.

Perusahaan dapat menyajikan laporan keuangan ke publik secara tepat waktu jika

---

*audit report lag* semakin singkat. Sebagaimana dalam penelitian Arifa (2013): *Audit report lag* adalah tenggang waktu yang dibutuhkan auditor dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan. Penyelesaian pelaksanaan audit laporan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independent atas laporan keuangan tahunan perusahaan sejak tahun tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai tanggal tertera pada laporan auditor independent. *Audit report lag* yang baik menunjukkan lama penyelesaian audit tujuan menyeluruh dari suatu audit laporan keuangan klien telah menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum,

Permasalahan *audit report lag* disebabkan karena kinerja keuangan yang tidak baik pada perusahaan yang mana perusahaan memiliki utang yang tinggi dibandingkan ekuitasnya. Menurut Kasmir (2018: 157): *Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Sebuah perusahaan sebaiknya tidak memiliki jumlah hutang lebih besar dari jumlah modal hal ini akan mempengaruhi minat para investor terhadap perusahaan karena investor lebih tertarik untuk membeli saham perusahaan yang tidak menanggung terlalu banyak beban hutang. Berdasarkan pada penelitian Rich dan Siagian (2020): menyatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut:

$H_1$  : *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari seberapa mampu perusahaan dalam mengelola asetnya demi mempertahankan kelangsungan perusahaan. Menurut Sudana (2011:22): *Return on assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk menghasilkan laba. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aset perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin besar efisiensi penggunaan total aset perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aset yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya. Berdasarkan pada penelitian Irman (2017): menyatakan bahwa *return on assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut:

---

H<sub>2</sub>: *Return on assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Pertumbuhan perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya yang mana jika perusahaan memiliki pertumbuhan perusahaan yang baik maka menandakan perusahaan tersebut sedang berkembang hal ini akan menarik minat para investor. Menurut Kasmir (2018:114): Pertumbuhan perusahaan merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya, pertumbuhan perusahaan dapat dianalisis dengan pertumbuhan penjualan, laba bersih, pendapatan persaham dan dividen perusahaan. Berdasarkan pada penelitian Ni'mah dan Triani(2021): menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap *auditreport lag*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis ketiga dirumuskan berikut:

H<sub>3</sub>: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian menggunakan rumusan masalah asosiatif dengan teknik pengumpulan data studi dokumenter. Sampel diambil dari Perusahaan Subsektor *Property* dan *Real Estate* di BEI tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 yang berjumlah 54 perusahaan dengan kriteria perusahaan-perusahaan yang IPO sebelum tahun 2015, tidak *delisting* dan tidak mengalami suspensi. Data laporan keuangan perusahaan sampel diperoleh melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik analisis data dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi, uji F, dan uji t.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik Deskriptif dari variabel-variabel yang diuji dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 1:

**TABEL 1**  
**STATISTIK DESKRIPTIF**

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	270	35,4407	,0249	35,4656	1,056820	2,2676152
ROA	270	,6077	-,2488	,3589	,039127	,0605004
PP	270	23,8881	-,9123	22,9758	,172978	1,5912985
ARL	270	266	36	302	84,41	32,802
Valid N (listwise)	270					

Sumber: Data olahan SPSS 22. 2021

Berdasarkan Tabel 1 Nilai *mean* atau rata-rata *Audit Report Lag* sebesar 84,41 mencerminkan bahwa Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* di BEI cenderung cepat dalam waktu penyerahan laporan keuangan auditan. Nilai minimum *debt to equity ratio* (DER) sebesar 0,0249. Nilai maksimum *return on assets* (ROA) adalah 0,3589. Sedangkan nilai *mean* atau rata-rata pertumbuhan perusahaan variabel pertumbuhan perusahaan pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* adalah 0,172978 menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya dan memperoleh laba sebesar 17,2978 persen dengan standar deviasi sebesar 1,5912985.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji normalitas residual, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Hasil pengujian dipastikan telah memenuhi ketentuan pengujian asumsi klasik.

## 3. Analisis Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Hasil rekap dalam penelitian ini ditunjukkan dalam Tabel 2 sebagai berikut:

**TABEL 2**  
**REKAP HASIL PENGUJIAN**

Model	B	Standard Error	T	R	Adjusted R Square	F
Constant	85,736	,036	12,698	,345 <sup>a</sup>	,098	5,711 <sup>*</sup>
DER	-,214	,616	-,347			
ROA	-32,824	8,577	-3,827			
PP	-,528	1,513	-,49			

\*\* signifikan pada 0,05 dan 0,01

Sumber: Data olahan SPSS 22,2021

---

a. Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh persamaan berganda yang dihasilkan dalam penelitian sebagai berikut:

$$Y = 85,736 - 0,214X_1 - 32,824X_2 - 0,528X_3 + e$$

b. Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan adalah sebesar 0,345 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel independen yaitu *debt to equity ratio* (DER), *return on assets* (ROA) dan pertumbuhan perusahaan yaitu *audit report lag*. Selain itu, koefisien determinasi yang dilihat dari *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,098 atau 9,8 persen. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variable independen dalam penelitian ini yaitu *debt to equity ratio* (DER), *return on assets* (ROA) dan pertumbuhan perusahaan hanya memberikan penjelasan terhadap *audit report lag* adalah sebesar 9,8 persen sedangkan sisanya 90,2 persen dijelaskan oleh faktor- faktor lainnya yang tidak terdapat dalam model ini

c. Pengujian F

Berdasarkan Tabel 2, nilai hasil pengujian uji F sebesar 5,711 menunjukkan bahwa model regresi penelitian pengaruh *debt to equity ratio* (DER), *return on assets* (ROA) dan pertumbuhan perusahaan terhadap *audit report lag* layak diuji.

d. Pengujian Parisal (Uji t)

1) Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Audit Report Lag*

Nilai t *debt to equity ratio* (DER) dalam Tabel 2 sebesar -0,347 menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* ( $H_1$  ditolak). Hal ini terjadi karena perusahaan yang mempunyai utang yang tinggi akan cenderung gagal untuk melunasi utangnya dan juga oleh pertimbangan investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang utang terlalu tinggi .

2) Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Audit Report Lag*

Niai t *return on assets* (ROA) dalam Tabel 2 sebesar -3,827 yang berarti *Return on assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. ( $H_2$  diterima). Hal ini terjadi karena perusahaan yang memiliki *Return on assets* (ROA) yang mampu memanfaatkan aktiva perusahaan secara efisien untuk memperoleh laba akan menarik perhatian para investor untuk menanamkan modal ke perusahaan tersebut.

---

### 3) Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap *audit report lag*

Nilai *t* pertumbuhan perusahaan sebesar -0,349 tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* ( $H_3$  ditolak). Hal ini karena Pertumbuhan perusahaan tidak selalu stabil serta pertumbuhan perusahaan yang tinggi justru menyebabkan semakin lamanya *audit report lag* sebab akuntan publik akan semakin berupaya mengaudit kesetaraan pelaporan tersebut.

## PENUTUP

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, sedangkan *return on assets* (ROA) terdapat pengaruh terhadap *audit report lag* pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia. Hal ini disebabkan *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan yang mempunyai utang yang tinggi akan cenderung gagal untuk melunasi utangnya dan juga oleh pertimbangan investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang utangnya tinggi. Sedangkan pertumbuhan yang tinggi tidak selalu baik karena tidak stabil terhadap perubahan *audit report lag* serta pertumbuhan perusahaan yang tinggi justru menyebabkan semakin lamanya *audit report lag* sebab akuntan publik akan semakin berupaya mengaudit kesetaraan pelaporan tersebut. Sedangkan perusahaan yang memiliki *return on assets* (ROA) yang mampu memanfaatkan aktiva perusahaan secara efisien untuk memperoleh laba akan menarik perhatian para investor untuk menanamkan modal ke perusahaan tersebut. Berdasarkan kesimpulan, maka penulis menyarankan pada penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan pengukuran pada industri yang lain. Hal ini sebab perusahaan *property* dan *real estate* memiliki karakteristik persediaan yang berbeda dengan industri lain

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifa, Alvina Noor. 2013. "Perkembangan Model Audit Delay Dengan Audit Report Lag dan Total Lag." *Accounting Analysis Journal* , Vol.2 No. 2.
- Fahmi, Irham. 2018. *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, Mamduh M. 2016. dan Abdul Halim. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.



---

Irman, Mimelientesa. 2017. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Roa, Dar dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay.” *Journal of Economic, Business and Accounting*, Vol. 1 No. 12.

Jumingan. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.

Ni'mah, Dita Lailatun dan Triani ,Ni Nyoman Alit. 2021. “Pengaruh Variabel Profitabilitas, Size, Inherent Risk, Pertumbuhan Perusahaan dan Audit Changes Terhadap Audit Report Lag.” *Jurnal Akuntansi Unesa*, Vol. 9, No.2, Januari.

Pramesti, Getut. 2016. *Statistika Lengkap Secara Teori dan Aplikasi dengan SPSS 23*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Pramesti, Getut. 2014. *Kupas Tuntas Data Penelitian dengan SPSS 22*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Rich, Ryan Tampubolon dan Valentine Siagian. 2020. “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag dengan Komite Audit ebagai Pemoderisasi.” *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, Vol 16 No. 2.

Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta Selatan: Selamba Empat.

Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, Wiratna. 2018. *Metode Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustakabarupress.

Tungga, Ananta Wikrama, Komang Adi Kurniawan Saputra, dan Diota Prameswari Vijaya. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.